

DJOGJATIQUE DAY #7
Paku Alam X Lantik Anggota Tetap MACI Yogya



KR-Roby AS

KGPAA Paku Alam X membuka acara Djogjati-que Day #7.

BANTUL (KR) - Ketua Motor Antique Club Indonesia (MACI) Yogyakarta, Admaji, event Djogjati-que Day #7, 4-5 Agustus 2023 lalu dapat memberikan warna event-event di Yogyakarta dan memberikan manfaat khususnya anggota (MACI) Yogyakarta, masyarakat sekitar dan masyarakat luas. Djogjati-que Day #7 digelar di Jogja Expo Center Banguntapan Bantul.

“Dengan sinergi dan keberagaman kita bersama, Insy Allah apa yang menjadi visi misi kita dalam menampilkan gelaran ini yang khususnya melestarikan motor tua di Indonesia,” jelas Admaji sembari menyebutkan pelaksanaan event Djogjati-que Day #7 dibuka KGPAA Paku Alam X selaku pembina MACI Yogyakarta.

Paku Alam X menekankan agar MACI Yogyakarta tetap guyub, kompak dan panjang umur. Selain melakukan pembukaan acara Djogjati-que Day, Paku Alam X juga melantik beberapa anggota yang telah berproses kurang lebih selama 2 tahun yang telah diputuskan oleh tim verifikasi dan internal MACI Yogyakarta untuk menjadi anggota tetap MACI Yogyakarta. Anggota tersebut diberikan atribut MACI Yogyakarta yang berupa patch, logo dan emblem. KG-PAA Paku Alam X juga sempat melukis dan dilanjutkan oleh Nasirun. (*1)-d

GELAR KARYA P5 SMA PL YOGYA
Putar 14 Film Pendek Kearifan Lokal



KR-Juvintarto

Pemutaran film pendek karya siswa PL Yogya dengan presentasi.

YOGYA (KR) - Mengusung tema Kearifan Lokal, siswa kelas XI SMA Pangudi Luhur (PL) Yogyakarta menampilkan 14 film pendek berdurasi 3-5 menit, Jumat (4/6) di Aula SMA PL, Jalan P Senopati Yogya. Pemutaran film pendek dalam rangkaian Gelar Karya P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) implementasi kurikulum merdeka

“Sebanyak 150 siswa kelas XI terbagi dalam 14 kelompok, terdiri dari 10-11 siswa dengan proses selama 3 minggu membuat film pendek dengan muatan budaya lokal, seperti kuliner tradisional, bangunan heritage Yogya,” tutur Koordinator Kelas XI Theresia Widayanti SPd kepada KR di sela Pemutaran Film.

Didampingi Waka Kesiswaan SMA PL B Banik Pribadi dan siswa Kelas XI, Ketua Panitia Yosephine Taraka Y,

Widayanti menjelaskan P5 merupakan pembelajaran berdiferensiasi yang berpihak pada siswa, menjunjung keberagaman siswa memberikan perlakuan sesuai kesiapan belajar, minat belajar, dan profil belajar siswa.

Sebelumnya Gelar Karya P5 dibuka Kepala SMA PL Yogya Br Titus Totok Tri Nugroho FIC, dengan sambutan dari wakil orangtua siswa Kelas XI, Antonius Aji Prabawa. Dilanjutkan presentasi proses produksi film pendek dan pemutaran film.

“Siswa kelas XI SMA PL terbagi dalam 5 kelas berasal dari berbagai daerah, mereka bisa mengeksplorasi budaya dan menggali lebih jauh kekayaan budaya lokal Yogya, serta mengekspresikan diri. Gelar Karya juga melibatkan peran orangtua siswa,” tambah Banik. (Vin)-d

MUHAMMAD ICHSAN, KETUA PCM DEPOK PERIODE 2022-2027
Program Prioritas, Bangun SMA/SMK dan Klinik Pratama

SLEMAN (KR)- Muhammad Ichsan terpilih sebagai Ketua Pimpinan Cabang Muhammadiyah (PCM) Kapanewon Depok Sleman pada Musyawarah Cabang (Muscab) ke-10 di aula gedung SD Muhammadiyah Condongcatur, Minggu (6/8). Terpilih sebagai sekretaris Ahmad Maftuhin.

Dalam pemilihan 9 calon PCM secara E-Voting, nama Muhammad Ichsan berada pada urutan ketiga. Sedangkan Maftuhin di urutan kedua. Di urutan pertama bertengger nama Suyudi. Urutan ke-4 hingga ke-9 masing-masing Ibnu Setyawan, Mualim Hawary, Martono Fajar Swasana, Achmad Afandi, Suwadi dan Suyitno.

Ketua panitia pemilihan Hendro Sucipto MPd mengumumkan, terdapat sebanyak 25 calon tetap dengan jumlah pemilih 57 orang. Dua pemilih dinyatakan gugur hak pilihnya karena hingga dipanggil tiga kali namanya tidak juga hadir di lokasi pemilihan.

Setelah terpilih dan dinyatakan sah, Hendro Sucipto MPd yang sehari-hari menjabat sebagai Kepala SMP Muhammadiyah 2 Depok mempersilakan ke-9 calon PCM itu bersidang. Sidang sepakat memilih Muhammad Ichsan yang pada kepengurusan sebelumnya menjabat sebagai sekretaris, menjadi nakhoda PCM Depok periode 2022-2027.

Terjadi dinamika dalam sidang. Martono Fajar Swasana menyatakan mundur karena dirinya berstatus sebagai pengurus suatu partai politik. Kekosongan diputuskan diisi oleh Muhammad Jumiran yang berada di urutan



KR-Soeparno S. Adhy

Pengurus PCM Depok periode 2022-2027.

ke-10, yang pada kepengurusan PCM Depok dua periode sebelumnya menjabat sebagai ketua. Sedangkan terpilih sebagai Ketua Pimpinan Cabang Aisyiyah (PCA) Depok Siti Nurhayati dengan sekretaris Sussi Listyaningsih. Muscab yang berlangsung hingga pukul 16.00 juga berhasil

menyusun lima program prioritas. Mendirikan SMA atau SMK, membangun klinik pratama, meningkatkan kualitas SDM, membangun sistem jejaring keterlibatan Pimpinan Ranting Muhammadiyah (PRM) dengan PCM, serta mengaktifkan dakwah eksternal. (No)-d

SIPN XIX, Penguatan Keindonesiaan Melalui Kajian Naskah Nusantara

YOGYA (KR) - Dalam menghadapi tantangan globalisasi yang berdampak pada kelemahan identitas nasional, Masyarakat Pernaskahan Nusantara (Manassa) dan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Gadjah Mada (FIB UGM) menyelenggarakan Simposium Internasional Pernaskahan Nusantara (SIPN) XIX bertema ‘Penguatan Keindonesiaan Melalui Kajian Naskah Nusantara’. Simposium ini berlangsung tiga hari, 7-9 Agustus 2023 di FIB UGM Yogyakarta.

Ketua SIPN XIX, Dr Arsanti Wulandari menuturkan, SIPN XIX bertujuan untuk menyatukan para sarjana dari dalam dan luar negeri dalam mendiskusikan temuan-temuan terbaru

mengenai pernaskahan di Indonesia, yang memiliki potensi untuk memperkuat identitas bangsa dan menangkal ancaman-ancaman globalisasi.

“Dengan kehadiran para ahli dari berbagai bidang, simposium ini memberikan wawasan yang komprehensif dalam satu konsep utuh,” kata Arsanti, Senin (7/8). Informasi lebih lanjut tentang SIPN XIX dapat mengunjungi tautan ini: <http://www.manassa.id>.

Menurutnya, simposium ini menawarkan sembilan panel diskusi menarik. Melalui subtema-subtema ini, para peneliti menjelajahi nilai-nilai kearifan lokal yang terkandung dalam naskah-naskah Nusantara, mengaplikasikannya dalam pem-

angunan berkelanjutan, serta memperkuat rasa kebangsaan dan keindonesiaan.

“Simposium ini juga ingin mengajak para peserta untuk menerima modernitas sebagai gaya hidup, kekayaan budaya klasik Indonesia, tanpa meninggalkan nilai-nilai lokal yang telah menjadi identitas bangsa selama berabad-abad. Hal ini mencerminkan sikap keterbukaan bangsa Indonesia dalam menghadapi perkembangan zaman, sambil tetap mempertahankan akar budayanya,” tutur Arsanti.

Simposium ini tidak hanya menghadirkan para peneliti manuskrip senior seperti Prof Dr Siti Chamamah Soeratno, Prof Dr Titik Pudjiastuti, Prof Dr

Marsono SU, Dr Munawar Holil MHum, tetapi juga perwakilan dari lembaga pemerintahan demi mencapai sinergi yang praktis seperti Prof Dr Pratikno, Prof Dr Arskal Salim GP MAG, Drs Muhammad Syarif Bando, serta para keynote speaker lain yang kredibel.

“Simposium ini membuka kesadaran kita tentang potensi kerja sama untuk mencapai kemajuan dalam kajian filologi di Indonesia dengan pendekatan yang lebih inovatif. Hal ini mengingatkan kita bahwa penting bagi kita semua untuk mengintegrasikan disiplin ilmu kita dengan bidang-bidang lain guna memperkuat keindonesiaan,” pungkas Arsanti. (Dev)-d

Pendapat Guru

MPLS Usai, Jaga Keberlangsungan Lingkungan

MASA pengenalan lingkungan sekolah (MPLS) telah berakhir. Periode wajib dalam kehidupan seorang peserta didik yang baru memasuki sebuah institusi pendidikan di tahun pelajaran 2023/2024 usai sudah. Selama masa tersebut, peserta didik secara berkala diperkenalkan dengan lingkungan sekolah, kode etik serta norma dan nilai-nilai yang dianut setiap sekolah atau satuan pendidikan.

Tujuan utama MPLS adalah untuk memberikan akselerasi pengenalan konsep-konsep dasar tentang lingkungan dan turut terlibat/terhubung dalam kegiatan yang mendorong penghormatan dan keberlanjutan lingkungan. Peserta didik telah beradaptasi dan mengintegrasikan diri mereka dengan baik ke dalam lingkungan belajar mereka.

Hal yang telah diperoleh peserta didik dari pengalaman MPLS, yakni pengenalan fisik sekolah, orientasi aturan dan kebijakan serta pembekalan akademik. Lantas bagaimana bekal yang disemai tersebut dirawat hingga mereka dapat menerapkannya lebih lama, bahkan hingga lulus dari sekolah.

Penerapan praktik dari konsep lingkungan menjadi hal pertama yang dapat dilakukan. Peserta didik diberikan pengalaman/kesempatan memahami praktik ramah lingkung-

an meliputi penjelasan mengenai pentingnya menjaga keanekaragaman hayati, penghematan energi, pengelolaan air, daur ulang dan sebagainya. Dalam proses ini, peserta didik dapat memahami dampak dari tindakan-tindakan mereka terhadap lingkungan serta mengembangkan kesadaran akan tanggung jawab sebagai warga sekolah.

Pelibatan peserta didik dalam kegiatan lingkungan seperti membersihkan lingkungan sekolah, menanam pohon, membuat taman sekolah atau mengorganisir kampanye pengurangan sampah. Melalui partisipasi aktif dalam kegiatan semacam ini, peserta didik bisa merasakan dampak langsung upaya mereka dan memahami, mereka memiliki peran penting dalam menjaga kebersihan dan keindahan sekolah.

Upaya mengintegrasikan lingkungan dalam kurikulum adalah hal kedua melanjutkan serapan sesuai kegiatan MPLS. Penerapan isu-isu lingkungan dengan menarik pemikiran kritis dan kreativitas peserta didik agar mereka dapat menyimpulkan,



permasalahan lingkungan tidak pernah habis dan tak terbatas. Dengan begitu peserta didik memiliki pemahaman dan perhatian penting di dalam isu lingkungan sekitar.

Setelah penerapan yang berpengaruh pada dimensi lingkungan sekitar,

maka keberlanjutan ketiga yang sebaiknya dilakukan adalah menjalankan keberlangsungan sikap adaptif. Keberlangsungan sikap adaptif untuk peserta didik dimulai dalam integrasi sosial, pengendalian kecemasan dan keterampilan sosial.

Integrasi sosial peserta didik yakni mengembangkan hubungan sosial yang telah diperoleh dari kegiatan MPLS. Sekolah dapat menautkan kegiatan berkelanjutan yang melibatkan mereka dengan sesama peserta didik, guru dan tenaga kependidikan, sehingga rasa diterima dan terhubung dengan lingkungan sekolah lebih mengalami perluasan.

Pengurangan kecemasan dengan aktivitas rutin seperti kegiatan literasi dalam pembiasaan memilih tema yang disukai sebelum dimulainya pelajaran resmi dapat menimbulkan pengurangan kecemasan dan keti-

dakpastian. Kebiasaan membaca dapat memicu ketenangan dan penerapan bertahap dalam hal berpikir dan melatih konsentrasi diri. Selain itu, pembangunan keterampilan sosial pada kegiatan perkembangan dan pembentukan kepengurusan kelas atau kegiatan lain begitu pula pada pemantauan pelaksanaananya turut membantu peserta didik mengembangkan keterampilan sosial, seperti komunikasi, kerjasama, dan kepemimpinan.

Pada akhirnya, peserta didik mampu meningkatkan kemandirian secara konstruktif. Harapannya, kemandirian tersebut mampu mengatasi tantangan sehari-hari di lingkungan belajar mereka setelah MPLS usai. □-d

***) Ichsan Yunianto Nuansa Putra (Ichsan Nuansa) Guru Bahasa Indonesia SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta Calon Guru Penggerak Angkatan 9 Penerimaan Anugerah Pendidikan Guru Berkemajuan Majelis Dikdasmen PWM DIY.**

RUBRIK PENDAPAT GURU disediakan untuk mawadahi para guru yang ingin berbagi pendapat tentang dunia pendidikan dan segala topik yang terkait. Naskah dikirim melalui email naskahkr@gmail.com



Karya SH Mintardja

NAMUN kekuatan lawan mereka benar-benar tidak mereka duga sebelumnya. Mereka hanya mengira bahwa kekuatan lawannya itu sedikit melampaui orang-orang mereka yang telah terbunuh. Tetapi ternyata bahwa mereka jumpai kekuatan yang luar biasa. Menurut perhitungan mereka, mereka yang berjumlah lebih dari sepuluh orang itu telah cukup kuat untuk menangkap tiga orang yang mereka anggap telah menghalang-halangi usaha mereka itu. Bahkan mereka menyangka bahwa orang-orang di dalam barak itu akan dapat mereka pengaruhi ikut serta, bahkan mengeroyok beramai-ramai ketiga orang tersebut. Namun perhitungan mereka ternyata telah meleset. Tiga orang itu ternyata mempunyai kekuatan yang luar biasa, ditambah dengan hadirnya sesosok tubuh yang sama sekali berada di luar dugaan, yaitu sesosok tubuh dengan pakaian hitam dan menyebut dirinya Kiai Dandang Wesi.

Demikianlah, maka masing-masing telah bertempur melawan tiga orang sekaligus. Juga Kiai Dandang Wesi telah berkelahi melawan tiga orang, dan di antara ketiga orang itu ialah Kiai Damar sendiri.

Dalam pada itu, orang-orang di dalam barak itu pun seakan-akan telah benar-benar membeku. Mereka hanya mendengar suara cambuk meledak-ledak, kemudian beberapa kalimat-kalimat yang merontokkan isi dada mereka.

Mereka sama sekali tidak dapat membayangkan apa yang telah terjadi sebenarnya di belakang barak mereka. Namun terbayang di kepala mereka, seakan-akan hantu-hantu sedang berkelahi mati-matian. Mereka berterbangan dan sambar-menyambar. Sesosok hilang dan yang lain telah membakar dirinya dan berusaha menyentuh lawannya dengan nyala yang berkobar. Tetapi kemudian telah memancar air dari tubuh sesosok hantu yang menyebut dirinya

Kiai Dandang Wesi memandamkan api itu. Tetapi api itu kemudian menjelma seekor naga raksasa yang siap menelan lawannya. Namun sudah tentu hantu dari Gunung Merapi dan pasukannya akan tidak membiarkan dirinya ditelan oleh ular naga. Mereka segera berubah menjadi seekor harimau sebesar gunung anakan. Sedang di pihak lain, tengkorak-tengkorak berkeliraran melawan hantu-hantu bermata bara.

Tetapi di antara mereka terdapat tiga orang manusia yang bersenjata cambuk itu. Cambuknya terdengar meledak-ledak memecakkan telinga.

“Apakah mereka dapat mengimbangi kemarahan hantu-hantu itu?” pertanyaan itu setiap kali telah melonjak di dalam setiap dada. Namun ada di antara mereka yang berkata di dalam hati, “Ketiga orang itu pasti orang-orang yang sebenarnya dapat melihat hantu dan cambuk mereka itu mempunyai kekuatan yang dahsyat.”

(Bersambung)-f